

Gerakan Subuh Mengaji Muhammadiyah Sebagai Salah Satu Strategi Dakwah Digital di Era Milenial

Putri Ariska¹, Intan Rosmala Dewi²

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang; putriska64@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Tangerang; intan.dewi@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Gerakan Subuh; Mengaji Muhammadiyah;, Strategi Dakwah; Digital.

Article history:

Received 2024-12-26

Revised 2025-01-03

Accepted 2025-01-03

Corresponding Author:

*Putri Ariska
Universitas Muhammadiyah
Tangerang;
putriska64@gmail.com*

CopyRight:

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



ABSTRACT

Current technological developments have made the use of technology by humans increasingly closely related to supporting daily activities. One of the positive uses of technology implemented by Muhammadiyah is by utilizing it for preaching in the current digital era. Through digital technology, preaching messages can be conveyed more easily and can be accessed anywhere and anytime. The purpose of this study is to determine the use of technology carried out by Muhammadiyah in preaching through the Subuh Mengaji Movement. In this study, the researcher used a descriptive research approach using a literature study data collection technique. The results of this study are that Muhammadiyah as one of the largest and oldest Islamic community organizations in the world has carried out a good and active preaching transformation. Muhammadiyah did this by carrying out the Subuh Mengaji Movement which can be broadcast live through social media and mass media such as Youtube, Zoom Meeting, or Live Streaming via TvMu. So that cadres and Muslims in general can easily access the preaching carried out by Muhammadiyah.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi saat ini membuat pemanfaatan teknologi oleh manusia semakin erat hubungannya yang dilakukan untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Salah satu pemanfaatan positif dari teknologi yang diterapkan oleh Muhammadiyah yaitu dengan memanfaatkannya untuk berdakwah di era digital saat ini. Melalui teknologi secara digital, pesan dakwah dapat tersampaikan dengan lebih mudah dan dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam berdakwah melalui Gerakan Subuh Mengaji. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka. Hasil dari penelitian ini yaitu Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi masyarakat islam terbesar dan tertua di dunia telah melakukan transformasi dakwah secara baik dan aktif. Hal itu dilakukan Muhammadiyah dengan cara melakukan Gerakan Subuh Mengaji yang dapat disiarkan secara langsung melalui media sosial dan media massa seperti Youtube, Zoom Meeting, ataupun Live



Streaming melalui TvMu. Sehingga para kader dan umat muslim secara umum dapat mengakses dengan mudah dakwah yang dilakukan oleh muhammadiyah tersebut.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang kian semakin pesat, teknologi menjadi salah satu hal penting yang dapat mendukung segala kegiatan aktivitas manusia. Beberapa aspek dalam kehidupan dapat ditunjang dengan adanya teknologi seperti aktivitas pekerjaan, belajar, mengajar, ataupun aktivitas dakwah sekalipun. Perkembangan teknologi tidak dapat dipandang dengan sebelah mata, hal itu dikarenakan perkembangan teknologi dapat menimbulkan dampak positif dan juga dampak negatif. Beberapa dampak negatif dari penggunaan teknologi menurut I Gede (2011) diantaranya yaitu, 1) seseorang lebih banyak menghabiskan waktu menonton tv dari pada melakukan aktivitas fisik seperti belajar atau olahraga, 2) seseorang akan kehilangan kemampuannya dalam berbaur di masyarakat, 3) timbul pelanggaran hak cipta oleh seseorang yang tidak bertanggung jawab, 4) kejahatan di internet seperti *Unauthorized Access, Cyber Sabotage and Extortion, Cyber Espionage, Data Forgery, Illegal Contents, Infringements of Privacy, Phising, Spamming, Offense Againsts IntellectualProperty, dan Carding*, 5) penyebaran virus komputer, dan 6) mudah terpapar pornografi, perjudian, penipuan, dan tayangan kekerasan lainnya.

Selain dampak negatif dari penggunaan teknologi di atas, penggunaan internet tentu akan membuat Batasan-batasan waktu dan jarak antar penggunanya hampir tidak ada serta mereka dapat berkomunikasi tanpa ada Batasan apapun lagi (Alinda, dkk, 2021). Dengan demikian, penggunaan teknologi membuat manusia ataupun pengguna internet dapat berinteraksi sampai dengan keseluruhan belahan dunia, bahkan dapat diakses secara gratis dan tepat waktu (Pamungkas, 2015). Implementasi dari penggunaan teknologi secara positif tersebut salah satunya dapat dimanfaatkan dalam kegiatan berdakwah.

Kegiatan dakwah merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dengan mengandalkan penggunaan internet sebagai penunjang aktivitas dalam kegiatan berdakwah. Pada dasarnya dakwah merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk menerangkan serta mengenalkan ajaran agama islam kepada orang lain dengan cara yang baik, benar, dan terarah (Lely, dkk, 2022). Dahulu umumnya dakwah biasa hanya disampaikan secara langsung melalui majelis-majelis ataupun di surau-surau saja, akan tetapi saat ini dakwah dapat dilakukan dengan tanpa Batasan tempat hanya di majelis saja (Riyan & Milana, 2024). Pada dasarnya dakwah dapat dilaksanakan oleh siapapun baik itu oleh ulama, pendakwah, ataupun oleh umat islam pada umumnya. Dengan demikian berkat melalui adanya bantuan teknologi serta penyampaian informasi yang kian cepat di era digital pada saat ini dakwah tidak lagi hanya berpacu pada tempat di majelis saja melainkan juga dapat dilaksanakan melalui gawai ataupun melalui video konferensi seperti *Zoom Meeting, Goole Meeting* ataupun media penyampai informasi berbasis teknologi lainnya. Dakwah amar ma'ruf nahi mungkar ialah salah satu kharusan bagi setiap umat muslim dalam menebarkan ajaran islam kepada orang lain. Perkembangan dakwah di Indonesia saat ini juga tidak terlepas dari peran organisasi masyarakat islam di Indonesia saat ini seperti Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, dan lain-lain (Husein, 2017).

Muhamamdiyah merupakan salah satu organisasi islam yang telah menyampaikan dan melaksanakan dakwah secara digital dengan mengikuti perkembangan teknologi seperti saat ini. Persyariikatan Muhammadiyah diidiiriikan oleh K.H. Ahmad Dahlan, 8

Dzulhijjah 1330 H/18 Noveimbeir 1912 M. Ciita-ciita dan tujuan Muhammadiyah, yaitu menjunjung tinggi dan mejunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-beinarnya. Muhammadiyah hadir sebagai jawaban atas kemunduran umat Islam di berbagai bidang seperti sosial, politik, pendidikan, budaya dan terutama pemahaman agama (M. Alwi, 2013). Dengan demikian dengan lahirnya Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi masyarakat Islam terbesar di Indonesia, kehadiran Muhammadiyah telah banyak membantu masyarakat Indonesia baik itu secara langsung ataupun tidak langsung.

Wujud dari implementasi penggunaan teknologi secara positif dari Muhammadiyah yakni dengan melaksanakan dakwah secara daring yaitu dengan memanfaatkan teknologi digital untuk melaksanakan kegiatan *Subuh Mengaji*. Kegiatan *Subuh Mengaji* ini merupakan salah satu hal yang rutin dilaksanakan baik itu dari tingkat Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM), Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM), Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM), atau Pimpinan Pusat Muhammadiyah (PP Muhammadiyah). Kegiatan *Subuh Mengaji* tersebut memiliki tujuan agar meningkatkan pemahaman Islam dan penyebaran nilai-nilai Islam kepada para kader Muhammadiyah dan bagi masyarakat umum. Kegiatan *Subuh Mengaji* tersebut sudah banyak dilaksanakan oleh berbagai pimpinan Muhammadiyah dari tingkat ranting hingga pusat serta mendapat respon yang sangat positif bagi masyarakat.

Saat ini, perkembangan teknologi membuat kegiatan *Subuh Mengaji* membuat kegiatan tersebut sudah mulai dilaksanakan secara daring. Perubahan cara dakwah yang semula dilaksanakan secara konvensional atau langsung beranjak menjadi dengan cara digital membuat cara pandang terhadap dakwah memberikan kesempatan baru untuk menyampaikan pesan agama kepada masyarakat secara lebih luas lagi dengan cara yang sesuai serta terkoneksi (Alfi, 2024). Akan tetapi perlu diingat bahwa pergeseran ke arah digitalisasi tidak membuat semua kalangan dapat terkoneksi dengan baik. Hal itu dikarenakan masih ada perbedaan cara berdakwah yang dilakukan oleh seseorang. Beberapa individu yang tidak memiliki akses terhadap teknologi tentu saja lebih memilih cara berdakwah yang konvensional ataupun datang langsung ke majelis. Sehingga hal itu memungkinkan terjadinya polarisasi pengetahuan agama karena akses dakwah secara digital yang tidak merata. Dengan demikian diperlukan strategi dakwah yang tepat agar dapat menjawab perubahan yang terjadi di masyarakat serta dengan menyesuaikan dengan keadaan zaman saat ini (Slamet, 2018). Maka dari itu berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengambil judul penelitian "Gerakan Subuh Mengaji Muhammadiyah Sebagai Salah Satu Strategi Dakwah Digital di Era Milenial"

2. METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti objek melalui kondisi yang alamiah serta penulis merupakan instrumen kunci pada penelitian yang dilakukan. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni metode studi kepustakaan. Menurut Wadhana (2023) menyebutkan bahwa studi kepustakaan adalah proses pengumpulan data melalui tahapan penentuan topik, melakukan kajian dan pengumpulan teori, merekonstruksi penelitian terhadap teori atau konsep yang didapatkan serta memberikan hasil yang membangun sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, Lely, dkk (2022) menjelaskan bahwa studi kepustakaan menggunakan sumber data dari berbagai jenis literatur seperti tulisan, buku, jurnal,

makalah maupun tulisan terkait tentang manfaat media dalam dakwah budaya muhammadiyah.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Berdakwah merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap umat musli di seluruh dunia. Baik itu oleh pendakwah, ulama, ataupun bagi umat islam secara umum. Pada dasarnya dakwah merupakan praktik untuk menuntun, menyerukan, atau seseorang untuk menuju jalan tuhan (Allah Swt) yang dilakukan dengan berbagai cara, *bil hikmah* (kebijaksanaan atau ilmu), *al-mawizhatul-hasanah* (keteladanan), dan *al-mujadalah* (tindakan diskursif).. Maka dari itu muhammadiyah sebagai salah satu organisasi masyarakat Islam terbesar di dunia selalu erat kaitannya dengan dakwah baik itu melalui para kadernya, tingkat ranting hingga pimpinan pusat muhammadiyah.

Dalam konteks muhammadiyah, berdakwah harus mampu melalui makna normatif dan perwujudannya yang diterjemahkan sebagai tabigh atau penyiaran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti ceramah, pengajian atau kegiatan keagamaan lain yang bersifat klasikal. Bagi muhammadiyah secara khusus berdakwah merupakan salah satu aktivitas pengamalan risalah islam yang berkemajuan sehingga dalam berdakwah harus dapat mencapai misi *rahmatan lil' alamin*. Berdakwah itu sendiri harus dapat mencapai kontribusi pada bidang pendidikan, pelayanan sosial, kesehatan, ekonomi ataupun bidang-bidang lainnya yang dapat berdampak positif bagi kemaslahatan ummat. Sehingga bagi muhammadiyah dakwah merupakan salah satu tugas moral yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim dalam mencegah terjadinya kemungkaran dan mendukung terciptanya kebaikan yang berkelanjutan. Apabila sudah demikian, dapat tercapai karakter islami yang diharapkan bagi kader muhammadiyah ataupun umat muslim secara umum. Menurut Marzuki (2017) terdapat beberapa indikator atau nilai karakter islami yang diharapkan bagi seorang umat muslim, diantaranya yaitu:

Tabel 1: Nilai dan Indikator Karakter Islami

No	Nilai Karakter dan deskripsi	Indikator
1	Taat kepada Allah: tunduk dan patuh kepada Allah	- Melaksanakan perintah Allah secara ikhlas - Meninggalkan semua larangan Allah -
2	Ikhlas: Melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap Ridha Allah SWT	- Melakukan perbuatan tanpa pamrih - Menolong sesama - Berbuat sesuatu hanya menharap ridha Allah -
3	Percaya diri dan Pemberani: merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki	- Berani melakukan sesuatu karena merasa mampu - Tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain -
4	Rasional: berpikir dengan penuh pertimbangan dan alasan yang logis	- Melakukan sesuatu didasari pemikiran yang logis - Selalu berpikir argumentatif

5	Kritis: dapat menganalisis dan menemukan kesalahan atau kekurangan yang ada	- Dapat menganalisis dan menyaring pendapat dan permasalahan yang dihadapi -
6	Kreatif dan inovatif: berusaha menemukan atau memperkenalkan hal yang menarik dan baru	- Terampil dan dapat menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu - Menemukan penemuan baru dalam hal tertentu -
7	Bertanggung jawab dan amanah : melaksanakan tugas secara bersungguh – sungguh serta berani menanggungkonsekuensi dari sikap, perkataan, dan perilakunya	- Menyelesaikan semua kewajiban - Tidak suka menyalahkan orang lain - Tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan - Berani mengambil resiko -
8	Peduli dan Rela berkorban: mau melakukan atau memberikan sesuatu sebagai pernyataan kebaktian dan kesetiaan kepada Allah SWT atau kepada manusia	- Berani mengeluarkan tenaga dan harta demi orang lain - Membantu orang lain yang membutuhkan - Memberikan sebagian yang dimiliki kepada orang lain
9	Adil: menempatkan sesuatu pada tempat yang semestinya	- Bersikap sama kepada semua teman - Membagi sesuatu secara sama dan seimbang -
10	Rendah hati dan Bersahaja: berperilaku yang mencerminkan sifat yang berlawanan dengan sifat sombong	- Berpenampilan sederhana - Selalu merasa tidak bisa meskipun sebenarnya bisa - Tidak menganggap remeh orang lain
11	Bekerja keras, Militan dan Gigih: berusaha menyelesaikan pekerjaan secara optimal	- Semangat dalam bekerja dan belajar - Terus berusaha tanpa putus asa - Dapat mempertahankan pendapat yang benar
12	Berpikir positif: melihat sisi baik dari setiap hal yang diperhatikannya	- Selalu berhusnuzon pada orang lain - Pandai dalam mengambil pelajaran dari setiap kejadian
13	Visioner: berwawasan jauh kedepan	- Tidak terbelenggu pada masa lalu

		- Selalu berpikir jauh kedepan - Menatap optimis masa depan yang cerah
14	Dinamis : memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan	- Berusaha melakukan perubahan - Tidak puas dengan apa yang ada, dan selalu mencari informasi baru agar selalu up to date
15	Produktif : berusaha untuk menghasilkan karya – karya yang baik	- Dapat memanfaatkan waktu dengan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. - Tidak berhenti bekerja
16	Toleran : menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri	- Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain - Mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif
17	Kebersamaan : mementingkan kerjasama dan tidak mementingkan diri sendiri	Senang bekerjasama, berdiskusi, dan belajar bersama mengenai berbagai macam masalah yang ada

Beberapa karakter islami di atas tentu saja menjadi salah satu hal yang diharapkan bagi umat muslim dalam menjadi manusia yang sebaik-baiknya manusia. Hal itu juga terdapat dalam Quran Surah An-Nahl:90, yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

Pada ayat di atas Allah menyatakan, “Sesungguhnya Allah selalu menyuruh semua hamba-Nya untuk berlaku adil dalam ucapan, sikap, tindakan, dan perbuatan mereka, baik kepada diri sendiri maupun orang lain, dan Dia juga memerintahkan mereka berbuat kebajikan, yakni perbuatan yang melebihi perbuatan adil; memberi bantuan apa pun yang mampu diberikan, baik materi maupun nonmateri secara tulus dan ikhlas, kepada kerabat, yakni keluarga dekat, keluarga jauh, bahkan siapa pun. Dan selain itu, Dia melarang semua hamba-Nya melakukan perbuatan keji yang tercela dalam pandangan agama, seperti berzina dan membunuh; melakukan kemungkaran yaitu hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai dalam adat kebiasaan dan agama; dan melakukan permusuhan dengan sesama yang diakibatkan penzaliman dan penganiayaan. Melalui perintah dan larangan ini Dia

memberi pengajaran dan tuntunan kepadamu tentang hal-hal yang terkait dengan kebajikan dan kemungkaran agar kamu dapat mengambil pelajaran yang berharga.”

Dalam mencapai karakter islami yang diharapkan bagi seluruh kader muhammadiyah ataupun umat islam secara umum. Muhammadiyah dengan mengikuti perkembangan zaman di era digital saat ini melakukan transformasi cara berdakwah yang dilaksanakan dengan program *Gerakan Subuh Mengaji*.

Gerakan Subuh Mengaji

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi seperti di era digital saat ini. Metode dakwah saat ini mulai bertransformasi menjadi lebih fleksibel serta dapat dilakukan secara sederhana melalui bantuan teknologi. Strategi berdakwah secara digital di era perkembangan teknologi saat ini sangat penting untuk dilakukan. Sebab, dengan berdakwah secara digital mampu menjadi sebuah tren baru bagi kalangan milenial saat ini. Sehingga, kalangan milenial dapat bergabung dan berdakwah secara lebih mudah dan dapat dilakukan di mana saja tanpa mengurangi nilai-nilai keislaman dari dakwah itu sendiri. Hal itu disebabkan karena saat ini generasi milenial sangat bergantung pada teknologi. Maka dari itu konten atau isi dari dakwah dapat dikemas lebih menarik dan menjangkau lebih banyak jamaah dengan mengikuti tren digitalisasi saat ini.

Pada awalnya *Gerakan Subuh Mengaji* merupakan gerakan pengajian subuh rutin yang dilaksanakan setiap hari dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi, menambah ilmu, serta mempererat tali silaturahmi antar kader muhammadiyah ataupun umat muslim secara umum. Selain itu gerakan subuh mengaji juga menampilkan tema yang menarik, informatif, dan edukatif dengan diisi oleh narasumber ahli di bidangnya.

Seiring berkembangnya zaman di tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih di era digital ini *Gerakan Subuh Mengaji* tidak hanya dilaksanakan secara konvensional melalui majelis-majelis ataupun masjid saja. Akan tetapi, dengan mengikuti perkembangan zaman saat ini *Gerakan Subuh Mengaji* telah bertransformasi menjadi gerakan berdakwah yang dilaksanakan secara daring. Dengan memiliki konsep berdakwah yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman, *Gerakan Subuh Mengaji* ini mulai ditayangkan di beberapa media massa dan media sosial seperti Youtube, Zoom Meeting, Google Meeting, ataupun disiarkan langsung melalui Tv Muhammadiyah.



Sumber: TvMu



Sumber: balainews.com

Dua gambar di atas merupakan salah satu contoh implementasi dari pemanfaatan teknologi dalam berdakwah yang dilakukan oleh muhammadiyah. Dengan menghadirkan narasumber yang ahli pada bidangnya serta dengan menampilkan tema-tema yang menarik, muhammadiyah mampu mengemas suatu dakwah dengan cara yang kekinian sehingga dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Tentunya dengan digitalisasi berdakwah yang dilakukan oleh muhammadiyah diharapkan dapat menjadi salah satu praktik baik bagi kaum muslimin lainnya dalam menyebarkan syiar-syiar islam kepada umat muslim lainnya. Dengan demikian melalui adanya digitalisasi dakwah yang dilakukan oleh muhammadiyah melalui *Gerakan Subuh Mengaji* tersebut dapat mendukung tercapainya karakter islami yang diharapkan serta dapat terus menyebarkan nilai-nilai baik dari ajaran islam kepada semua kalangan tanpa terkecuali.

4. KESIMPULAN

Gerakan Subuh Mengaji merupakan salah satu metode dakwah yang merupakan implementasi dari penggunaan teknologi yang positif dan bermanfaat yang dilakukan oleh muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan organisasi masyarakat islam yang menekankan pada pengamalan Al-Quran dan Sunnah sebagai umbar beramal makruf nahi munkar. Sehingga pada dasarnya muhammadiyah dan dakwah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta muhammadiyah terus melakukan gerakan dakwah dengan mengikuti perkembangan zaman saat ini.

Pada era digital saat ini kaum milenial ataupun Generasi Z sangatlah erat kaitannya dengan teknologi. Pemanfaatan teknologi yang digunakan di era digital saat ini merupakan salah satu hal yang lumrah untuk menunjang aktivitas kehidupan di masyarakat. Hal itu pun yang dilihat oleh muhammadiyah dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk berdakwah. Tentu saja hal itu merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh muhammadiyah agar dapat tetap eksis keberadaannya di era milenial saat ini. Selain itu juga menjadi salah satu usaha bagi muhammadiyah dalam melakukan penguatan amal usaha dalam bidang pendidikan atau lembaga sekolah ataupun universitas. Hal itu dilakukan oleh muhammadiyah dengan memperkuat gerakan jamaah yang dimulai dari lingkungan keluarga dengan memberikan dakwah yang positif dengan menggunakan bantuan perkembangan teknologi di era digital saat ini. Selain itu juga merupakan salah satu cara bagi para kader muhammadiyah dalam bersinergi dengan cara memanfaatkan media sosial

dengan menyebarkan nilai-nilai baik ajaran al islam dan kemuhammadiyah. Sehingga para generasi milenial dan generasi Z dapat mengakses dengan mudah dakwah serta praktis yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyawati, Lely., Windi Nur Azizah., M. Rakha., K.D, Salsa Bella Fitri & Lulu Amira Zulfa. *Strategi Dakwah Kultural Muhammadiyah di Era Digital*. Jurnal Tajdida. Vol 20 (1).
- Alwi, M. (2013). GERAKAN DAKWAH MUHAMMADIYAH DI SULAWESI SELATAN. *Jurnal Diskursus Islam*, Vol 1(1), 74-84.
- Husein A. 2017. *Dakwah Kultural Muhammadiyah Terhadap Kaum Awam*. Jurnal Ath-Thariq. Vol 1 (1).
- Iba, Z & Aditya Wardhana. 2023. Metode Penelitian. EUREKA MEDIA AKSARA. ISBN: 978-623-151-852-1.
- I Gede Ratnaya. 2011. *Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika dan Komunikasi dan Cara Mengatasinya*. JPTK: UNDIKSHA. Vol 8 (1).
- Marzuki.2015. Pendidikan Karakter Islam, Jakarta: AMZAH.
- Muhammad Riyan & Milana Abdillah Subarkah. *Strategi Dakwah Muhammadiyah di Era Digitalisasi: Inovasi dan Tantangan*. Student Research Journal. Vol 2 (4).
- Pamungkas, C. (2017). Global Village dan Globalisasi dalam konteks keIndonesiaan. Jurnal Global Strategi. Vol 9 (2).
- Slamet, Achmad & Farichatul, A, Laila. 2018. Strategi Dakwah Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa. Vol 10 (1).
- Staaniyah, Alfi Mardhiyatul., Nur Efendi & Kevin Mashudi. 2024. *Digitalisasi Dakwah: Tantangan dan Strategi Menginspirasi di Era Teknologi*. Jurnal El- Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syarofah, Alinda., Yazinda Ichsan., Pathur Rahman., Hening Kusumaningrum & Siti Nafiah. 20201. *Dakwah Muhammadiyah di Era Digital Bagi Kalangan Milenial*. Jurnal Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan. Vol 25 (1).